

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ada tiga anak yang cenderung menunjukkan tanda gejala pada perilaku hiperaktif dan simpulan peran yang dilakukan guru dalam membelajarkan anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif di kelompok B TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai edukator guru melakukan tanggungjawab dalam membelajarkan anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif dengan mengenali karakter setiap anak melalui pendekatan kepada anak. Hal ini agar guru mengetahui apa yang akan dilakukan dan dibutuhkan anak tersebut dan cara mengajar anak yang terindikasi gejala perilaku hiperaktif. Dalam membimbing guru memberikan pengawasan keseharian terhadap anak yang memiliki gejala dengan anak lainnya. Guru membimbing dengan memberikan *reinforcement*, *reward*, dan *punishment* kepada anak. Guru membimbing budi pekerti anak dengan kegiatan latihan, perbaikan dan umpan balik.
2. Sebagai fasilitator guru menimbulkan minat anak dengan menyediakan fasilitas alat, media dan permainan yang dibutuhkan anak. Guru memperhatikan kendala maupun hambatan dalam menyediakan media untuk tetap menjaga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Guru memberikan media melalui cerita dan dialog

serta melakukan kegiatan belajar efektif seperti belajar dengan bermain berkelompok.

3. Sebagai dinamisator guru mengatur dan mengawasi kegiatan belajar yang dilakukan anak di dalam kelas dan lingkungan belajar. Guru menciptakan rasa aman dan nyaman terhadap anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif dan anak lainnya agar anak tetap merasa nyaman pada situasi kelas. Guru menggunakan media gambar sebagai sumber informasi dan menciptakan situasi warna dalam ruangan.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini merupakan suatu konsekuensi logis dari peran guru sebagai edukator, fasilitator, dan dinamisator dalam membelajarkan anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif. Implikasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Peran yang dilakukan guru sebagai edukator untuk membelajarkan anak yang cenderung memiliki sikap hiperaktif di kelas Suharmini (2005:219) menyatakan dalam usaha peran edukasi terhadap anak guru melakukan perbaikan perilaku. Peran guru sebagai edukator dalam proses pembelajaran Rosenshine dalam Marlina (2007:141-142) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif melibatkan latihan, perbaikan, dan umpan balik. Pada saat contoh atau materi dijelaskan anak diberikan kesempatan untuk latihan terbimbing. Setelah itu, guru memberikan perbaikan dan

umpan balik dan mengajarkan kembali materi tersebut seperti menjelaskan kembali.

- b. Peran yang dilakukan guru sebagai fasilitator untuk membelajarkan dan membimbing anak yang cenderung memiliki sikap hiperaktif di kelas guru bertugas menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagi siswa, seperti memberikan informasi tentang cara belajar yang baik. Myers dalam Suharmini (2005:150), menyatakan bahwa kegiatan belajar dengan menciptakan permainan juga akan mengurangi perilaku gejala hiperaktif.
- c. Berperan sebagai dinamisator guru dapat menciptakan situasi kelas dengan mengatur ruangan agar jangan menggunakan warna-warna mencolok seperti merah, kuning. Warna-warna yang tidak mencolok seperti biru, putih, atau hijau muda akan meningkatkan kesejukan sehingga dapat membantu usaha untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada anak. Selanjutnya anak juga dapat dipilhkan tempat duduk yang sulit untuk keluar masuk. Ruangan pembelajaran harus tenang dan tidak berisik seperti ruang kedap suara, hal ini dapat menetapkan konsentrasi penuh untuk mempertahankan fokusnya dalam belajar dan bermain (Suharmini 2005:218).

Adapun Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Peran guru sebagai edukator untuk membelajarkan anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif dengan mendekati diri kepada anak guna

melihat dan memahami kepribadian dan sikap anak yang pastinya berbeda-beda. Dalam hal ini guru dapat mengetahui apakah anak dapat mengikuti proses belajar dengan baik atau tidak. Dalam menerapkan kedisiplinan dan mengawasi anak, hal yang dilakukan guru dengan melihat dan menjangkau apakah beberapa anak tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak lainnya. Membimbing dan membina budi pekerti anak guru melakukan kegiatan dengan memberikan *reinforcement* (penguat) dan *punishment* (hukuman) selanjutnya latihan, perbaikan, dan umpan balik kepada anak.

- b. Peran guru sebagai fasilitator dilakukan dengan menimbulkan minat melalui persiapan dalam menyediakan fasilitas alat dan media atau permainan yang dibutuhkan oleh anak. Menyediakan presentasi dalam bentuk gambar yang disampaikan melalui dialog dan cerita serta melakukan kegiatan efektif dengan bermain sambil belajar. Menginspirasi anak dalam belajar dengan memberikan *reward* kepada anak seperti memberi poin bintang, matahari, dan bunga.
- c. Peran guru sebagai dinamisator untuk membelajarkan anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan rasa nyaman dan aman selama proses belajar. Guru menciptakan ruangan kelas dan lingkungan sekolah yang baik untuk pertumbuhan anak. Ruangan kelas yang dihias oleh guru dengan bermacam warna membantu anak untuk dapat mengenal warna dan merasa nyaman dalam ruangan kelas tempat anak belajar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi Guru

Teknik atau cara dalam membelajarkan dan memahami anak yang memiliki tanda gejala pada perilaku hiperaktif pastinya akan mempengaruhi adanya perubahan sikap atau tidak pada anak. Untuk itu guru di TK Yayasan Perguruan Gajah Mada agar lebih lagi melakukan dan menciptakan kegiatan yang menimbulkan minat anak untuk belajar dan mengurangi kegiatan belajar yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang, untuk menghindari rasa bosan dan memunculkan sikap menyimpang terhadap anak seperti sikap tanda gejala pada perilaku hiperaktif.

2. Bagi Peneliti

Peneliti yang akan datang, diharapkan lebih dalam untuk menggali dan mengkaji lebih upaya dan peran guru dalam membelajarkan dan membimbing anak yang memiliki masalah dalam sikap perilaku.